

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Revitalisasi Situs Makam Ki Gede Alang-Alang: Upaya Menjaga Identitas Sejarah Desa Tukmudal, dapat disimpulkan bahwa Situs Makam Ki Gede Alang-Alang merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memiliki nilai historis, religius, dan budaya yang penting bagi masyarakat Desa Tukmudal dan Kabupaten Cirebon secara umum. Keberadaan makam ini tidak hanya menjadi bukti fisik keberadaan tokoh Ki Gede Alang-Alang sebagai salah satu tokoh yang berkaitan dengan perkembangan awal wilayah Cirebon, tetapi juga menjadi bagian dari memori kolektif masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Namun demikian, kondisi situs saat ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi fisik maupun pengelolaan. Beberapa bagian situs menunjukkan perlunya perawatan dan penataan yang lebih baik, sementara dokumentasi sejarah serta penyebaran informasi mengenai nilai historis situs masih tergolong terbatas. Akibatnya, fungsi situs sebagai sumber pembelajaran sejarah dan penguatan identitas budaya masyarakat belum berjalan secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa revitalisasi Situs Makam Ki Gede Alang-Alang perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Revitalisasi tidak hanya dimaknai sebagai perbaikan fisik kawasan makam, tetapi juga sebagai upaya menghidupkan kembali fungsi sosial, budaya, edukatif, dan

spiritual yang terkandung di dalamnya. Strategi revitalisasi dapat dilakukan melalui penataan lingkungan situs, penyediaan fasilitas pendukung, pemasangan informasi sejarah, pendokumentasian sumber-sumber sejarah lokal, serta penguatan peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan situs. Selain itu, keterlibatan pemerintah daerah, akademisi, pengelola situs, dan masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan situs yang lebih baik dan berkelanjutan.

Lebih jauh, revitalisasi Situs Makam Ki Gede Alang-Alang memiliki peran penting dalam menjaga identitas sejarah Desa Tukmudal. Pelestarian situs ini tidak hanya bertujuan mempertahankan keberadaan bangunan fisik makam, tetapi juga menjaga nilai-nilai sejarah, budaya, dan religius yang melekat pada sosok Ki Gede Alang-Alang sebagai bagian dari sejarah lokal Cirebon. Melalui revitalisasi yang dilakukan secara tepat, situs makam dapat berfungsi sebagai sarana edukasi sejarah, media pelestarian budaya, ruang penguatan memori kolektif masyarakat, serta menjadi salah satu potensi wisata religi yang mendukung pelestarian warisan budaya daerah. Dengan demikian, revitalisasi Situs Makam Ki Gede Alang-Alang merupakan langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan sejarah lokal sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Tukmudal di tengah perkembangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai revitalisasi Situs Makam Ki Gede Alang-Alang sebagai daerah diharapkan dapat

memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pelestarian Situs Makam Ki Gede Alang-Alang sebagai salah satu warisan sejarah lokal yang memiliki nilai historis, religius, dan budaya. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan program revitalisasi yang berkelanjutan, perbaikan fasilitas pendukung, penyediaan papan informasi sejarah, serta pendokumentasian situs secara sistematis. Selain itu, pemerintah juga perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti akademisi, komunitas sejarah, dan masyarakat setempat, guna mendukung pelestarian situs sebagai bagian dari kekayaan budaya Kabupaten Cirebon.

Masyarakat diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menjaga kebersihan, kelestarian, dan kesakralan Situs Makam Ki Gede Alang-Alang. Kesadaran masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelestarian situs sejarah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat juga diharapkan dapat turut memperkenalkan sejarah Ki Gede Alang-Alang kepada generasi muda agar nilai-nilai sejarah dan budaya yang diwariskan tetap terjaga dan tidak hilang seiring perkembangan zaman.

Pengelola situs dan juru kunci diharapkan dapat terus menjaga kelestarian kawasan makam melalui perawatan rutin serta pendokumentasian berbagai informasi sejarah yang berkembang di masyarakat. Selain itu, pengelola dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah maupun lembaga pendidikan dalam menyediakan informasi sejarah yang lebih lengkap dan mudah dipahami oleh para peziarah maupun pengunjung. Dengan

demikian, situs makam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai sarana edukasi sejarah bagi masyarakat luas.

Pengelola situs bersama pemerintah daerah disarankan untuk menyusun dan menyediakan buku panduan ziarah bagi para pengunjung Situs Makam Ki Gede Alang-Alang. Buku panduan tersebut hendaknya memuat informasi mengenai sejarah singkat situs, tata tertib berziarah, etika yang perlu diperhatikan selama berada di kawasan makam, serta berbagai hal yang diperbolehkan maupun yang tidak diperbolehkan dilakukan di lingkungan situs. Penyusunan buku panduan ini penting sebagai sarana edukasi bagi peziarah agar lebih memahami nilai historis, religius, dan budaya yang terkandung dalam situs. Selain itu, keberadaan buku panduan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kesakralan kawasan makam sehingga kegiatan ziarah dapat berlangsung dengan tertib, nyaman, serta sesuai dengan norma agama dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, pengelola situs bersama pemerintah daerah diharapkan dapat menyusun dan menyediakan buku panduan ziarah bagi para pengunjung. Buku panduan tersebut dapat memuat informasi mengenai sejarah singkat Situs Makam Ki Gede Alang-Alang, tata tertib berziarah, etika yang perlu diperhatikan selama berada di kawasan makam, serta berbagai hal yang diperbolehkan maupun yang tidak diperbolehkan dilakukan di lingkungan situs. Keberadaan buku panduan ini diharapkan dapat membantu peziarah memahami nilai historis dan religius situs,

menjaga kesakralan kawasan makam, serta menciptakan suasana ziarah yang tertib, nyaman, dan sesuai dengan norma agama maupun budaya yang berlaku di masyarakat.

Lembaga pendidikan dan akademisi diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian sejarah lokal, khususnya yang berkaitan dengan Ki Gede Alang-Alang dan perkembangan awal wilayah Cirebon. Penelitian yang lebih mendalam mengenai tokoh, situs, maupun tradisi yang berkembang di sekitar makam sangat diperlukan untuk memperkaya khazanah sejarah lokal. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah lokal yang mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya daerah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek sumber sejarah tertulis yang secara khusus membahas Ki Gede Alang-Alang dan perkembangan awal Desa Tukmudal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam melalui pendekatan sejarah, arkeologi, antropologi, maupun studi kebudayaan. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada aspek arsitektur makam, tradisi ziarah masyarakat, peran Ki Gede Alang-Alang dalam proses islamisasi Cirebon, serta potensi pengembangan situs sebagai destinasi wisata religi dan edukasi sejarah berbasis kearifan lokal. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan informasi mengenai situs dan tokoh Ki Gede Alang-Alang dapat semakin lengkap serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pelestarian sejarah lokal Kabupaten Cirebon.